

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan zaman yang semakin modern ini dakwah juga memiliki perkembangan tersendiri seiring berjalannya waktu, yang biasanya kegiatan dakwah hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar atau dari masjid ke masjid tetapi dengan adanya perkembangan yang semakin modern ini kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui media sosial yang ada baik itu tiktok, instagram, facebook, twitter dan youtube.

Terlepas dari perkembangan zaman itu sendiri kegiatan dakwah tetap dilakukan berdasarkan pedomannya. Seperti yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 125 yang memiliki arti *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang maha tahu tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. Setiap para da’i dan mubaligh menjadikan ayat tersebut sebagai pedomannya dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan tablighnya.

Dakwah menurut Jamaludin Kafie (1993:28) dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do’a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang,

sekeluarga, sekelompok, masa dan masyarakat agar dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Kesuksesan kegiatan berdakwah ditentukan dengan kualitas dan kepribadian yang dimiliki oleh da'i. Kualitas yang dimiliki oleh da'i maka ia akan mendapatkan kredibilitas dan citra yang positif dimata para mad'u.

Da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya seperti karya- karya, kontribusi, jasa dan sikap yang memperindah reputasi da'i itu sendiri. Dalam kegiatan dakwah yang paling mendasar yaitu melalui lisan untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari itu ilmu retorika sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah agar dapat menyampaikan pesan dengan baik, benar, indah dan mudah diterima oleh para mad'u.

Retorika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Rhetoric*" ilmu berbicara. Pada perkembangannya retorika diartikan sebagai seni berbicara didepan umum yang menjadi daya tarik kesan yang ideal. Dari segi terminologi, retorika adalah seni menyampaikan pidato dan mengungkapkan pendapat dengan tata bahasa yang jelas dan baik agar dapat mempengaruhi ajakan yang menginspirasi. (Yusuf Zainal Abidin, 2013 : 2017)

Berbicara terkait retorika atau cara menyampaikan pesan dakwah, dari sekian banyak da'i atau mubaligh. Disini penulis menemukan seorang da'i atau mubaligh yang ahli atau kompeten dibidang retorika yaitu Habib Husein Ja'far. Dengan pemahamannya terhadap ilmu retorika beliau dapat merangkai kata-kata yang dilontarkannya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh para mad'u, selain itu Habib Husein Ja'far menggunakan gaya bahasa yang santai dengan sasaran

dakwahnya yaitu para millennial.

Dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terdapat 3 ranah yaitu i'lam, kitabah dan khitobah. Dalam penelitian ini terdapat 2 ranah yang saling berhubungan yaitu i'lam dan khitobah. I'lam merupakan proses penyebaran ajaran Islam baik berupa tulisan atau lisan dengan memanfaatkan media sosial seperti youtube, sedangkan khitobah merupakan penyebaran agama Islam dengan menggunakan lisan kepada khalayak umum. Sama halnya dalam penelitian ini, Habib Husein Ja'far memanfaatkan media sosial dengan retorikanya untuk menyampaikan ajaran agama Islam

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah:

- a. Bagaimana gaya Bahasa Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia?
- b. Bagaimana Gestur Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia?
- c. Bagaimana Intonasi Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bahasa Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia.

- b. Untuk mengetahui Gestur Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia.
- c. Untuk mengetahui Intonasi Habib Husein Ja'far dalam penyampaian pesan dakwah pada channel youtube cahaya untuk Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua kegunaan yaitu :

- a. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu retorika, menambahkan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh atau tolak ukur para da'i yang lain dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan ilmu retorika sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh para mad'u.

Sehingga dapat memberikan informasi, wawasan dan gambaran khususnya kepada para da'i dimanapun berada bahwa pada era kemajuan teknologi ini berdakwah tidak hanya melalui mimbar saja tetapi dapat melalui berbagai media sosial atau *platform digital*.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Profil Penelitian | Judul | Kualifikasi | Persamaan |
|----|--|--|-------------|---|
| 1. | Iina Sri Rahmawati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2017 | Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Siauw melalui media Youtube | Skripsi | Gaya retorika, teori yang digunakan, dan media yang di gunakan / subjek penelitian metode analisis fokus penelitian |
| 2. | Puspa Chika Steviasari , UIN Raden Intan Lampung, 2020 | Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis wacana terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad) | Skripsi | Persamaan objek pada penelitian ini yaitu Youtube dan meneliti retorika dakwah yang di gunakan / perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan analisis wacana |
| 3. | Shofwah Nissa Zahidah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020 | Retorika Ustadz Ardiansyah Ashri Husein Pada Media Youtube | Skripsi | Gaya retorika teori yang digunakan dan media yang di gunakan sama / subjek penelitian, fokus penelitian, metode analisis berbeda. |

Perbedaan pada skripsi-skripsi terdahulu yang tercantum pada tabel diatas dengan penelitian yang saya teliti adalah subjek penelitian, fokus penelitian dan analisis penelitian. Subjek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu Ustadz Felix Xiauw, Uatadz Abdul omad dan Ustadz Ardiansyah Ashari sedangkan pada

penelitian ini saya meneliti Habib Husein Ja'far. Kemudian, analisis pada skripsi terdahulu menggunakan analisis wacana sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori retorika Aristoteles yang merupakan tokoh retorika pada zaman Yunani mengemukakan bahwa terdapat tiga prinsip retorika yang digunakan untuk mempengaruhi manusia saat melakukan pidato yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* merupakan sebuah sikap atau tindakan seseorang komunikator yang meyakinkan bahwa ia memang ahli dibidang tersebut, sehingga hal itu menjadikan parakomunikasi yakin dan dapat mempercayai komunikator tersebut. *Pathos* merupakan hal yang melibatkan perasaan atau emosi, *pathos* ini biasanya dapat tercermin dari gaya penyampaian atau bahasa yang digunakan para komunikator yang mampu membangkitkan semangat atau perasaan para komunikan (Effendy, 1993:352). Sedangkan *logos* usaha komunikator mendekati para komunikan melalui pemikirannya. Komunikator di tuntun untuk dapat meyakinkan pada khalayak dengan perkataannya yang logis dengan mengajukan bukti (Rakhmat,2012:7).

Selain menggunakan teori retorika Aristoteles pada penelitian ini penulis juga menggunakan teori Laswell. Laswell merupakan seorang ilmuwan sejarah terkemuka di Amerika, teorinya yaitu disiplin awal (1948). Laswell menyatakan bahwa ucapan terimakasih yang paling sederhana untuk berkomunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan. *Who, says what, in which channel, to whom, with*

what effect yang artinya “siapa mengatakan apa melalui media apa kepada siapa dengan efek apa”. Solusi untuk pertanyaan paradigmatik Laswell bahwa unsur-unsur proses komunikasi adalah:

- i. Komunikator : Habib Husein Ja'far
- ii. Pesan : Pesan Dakwah
- iii. Komunikan : Penonton Youtube
- iv. Efek : Dapat berubah menjadi lebih baik

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yaitu pesan yang disampaikan kepada komunikan (Mad'u) dari komunikator (Da'i) melalui cara yang akan mendapatkan dampak atau efek yang sesuai dengan keinginan komunikator (Da'i).

b. Landasan Konseptual

Retorika merupakan kajian ilmu dan seni dalam berbicara, mengatur komposisi kata, menyampaikan atau mengajak orang lain sehingga mudah dipahami dan diterima pendengar serta terkesan dengan yang telah diucapkannya. Retorika adalah bentuk komunikasi dimana seseorang dapat menyampaikan buah pikirannya baik melalui lisan ataupun tulisan kepada para komunikan yang relative dengan menggunakan berbagai banyak gaya dan cara dalam penyampaiannya dan selalu dalam situasti tatap muka (*face to face*) baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Aristoteles dan para ahli retorika klasik lainnya menyebutkan bahwa terdapat lima tahap dalam penyusunan pidato yang disebut sebagai *The Five Canons of Rhetoric* (Lima Hukum Retorika) yaitu: *inventio* (Penemuan) penemuan disini

memiliki arti yaitu komunikator melakukan riset terhadap karakteristik para komunikan sehingga mampu menentukan metode persuasi yang cocok dengan para komunikan, kemudian yang kedua yaitu *despositio* (Penyusunan) dalam tahapan ini komunikator menyusun pesan menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, badan dan kesimpulan, yang ketiga yaitu *elucatio* (Gaya) seorang komunikator menggunakan bahasa yang sesuai untuk menyampaikan pesannya. Aristoteles memberi nasihat yaitu pilihlah diksi yang tepat, jelas dan langsung. Sampaikan kalimat yang indah, mulia serta hidup dan sesuaikan bahasa dan materi dengan para komunikan. Kemudian yang keempat adalah *memorio* (Memoria) pada tahapan ini komunikator harus dapat mengingat apa yang akan disampaikan kepada para komunikan dengan mengatur materi dan pesan yang akan disampaikan. Kemudian yang terakhir yaitu *pronuntiatio* (Penyampaian) komunikator menyampaikan materi dan pesan yang telah disiapkan sebelumnya secara lisan kepada khalayak. Selain bermain dalam kata-kata yang ia sampaikan pada tahapan ini komunikator juga harus dapat memainkan mimik, gesture tubuh agar materi dan pesan yang disampaikan tidak terkesan monoton dan mampu mendapatkan perhatian para komunikan

Retorika merupakan sebagai modal utama da'i dalam berdakwah, dalam hal ini retorika merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain agar mad'u dapat tertarik dalam mengikuti kajian dakwah. Retorika merupakan sebagai ilmu bicara yang diperlukan bagi setiap orang. Bagi ahli komunikasi atau komunikator adalah *conditi sine quanon*.

Dakwah suatu kegiatan dalam bentuk tulisan dan tingkah laku yang dilakukan

secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu ataupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran islam pesan yang disampaikan kepada para mad'u tanpa ada unsur paksaan.

Dalam proses menyampaikan pesan dakwah terdapat beberapa unsur yaitu Da'i, Mawdu al da'wah, Wasilah al da'wah, Uslub al da'wah dan mad'u. Dalam unsur dakwah itu sendiri terdapat media dakwah. Media dakwah merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan menggunakan media mimbar tetapi dengan mengikuti perkembangan zaman ini dakwah dapat di lakukan melalui media sosial, dengan menggunakan media sosial dakwah dapat di lakukan secara efektif tidak terikat oleh ruang dan waktu dan para da'i pun mampu menggunakan retorikanya untuk berdakwah di media sosial dengan cara dikemas lebih menarik agar tidak terlihat monoton. Media sosial yang saat ini di gunakan untuk berdakwah yaitu Youtube.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang menyediakan fitur audio visual. Youtube adalah media sosial yang paling banyak di minati karena banyak masyarakat yang banting setir menjadikan Youtube untuk sumber perekonomian dengan berbagai macam karya dan konten.

Youtube juga sudah banyak digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah karena dakwah melalui media sosial Youtube dapat di kemas melalui audio

visual sehingga dakwah dengan media ini mampu menandingi cara dakwah klasik seperti berdakwah melalui mimbar.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta jadwal penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu channel youtube “CAHAYA UNTUK INDONESIA” yang salah satu pengisi ceramahnya Habib Husein Ja’far. Channel youtube ini berisi tentang dakwah yang cara penyampaiannya dikemas dengan menarik, adapun program youtube yang akan diteliti adalah program “YA ALLAH”.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dilakukan pada penelitian ini yaitu paradigma interpretif, paradigma ini sama dengan metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Karena paradigma ini sendiri memiliki upaya untuk mencari sebuah informasi terhadap satu kejadian, baik itu kejadian sosial ataupun kejadian budaya berdasarkan dengan orang yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dalam program “Ya Allah” pada youtube cahaya untuk Indonesia khususnya yang di isi oleh Habib Husein Ja’far. Dengan mendeskripsikan apa saja yang berkaitan atau berkenaan

dengan retorika.

c. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan gaya dan retorika dakwah yang dipakai oleh Habib Husein Ja'far pada youtube cahaya untuk Indonesia untuk menghasilkan sebuah data yang objektif. Penelitian kualitatif membutuhkan bimbingan, menarik suatu teori substansi dari sebuah data dan menganalisis suatu peristiwa yang merupakan sikap atau merupakan aktivitas sosial baik itu individu maupun kelompok. (Syaodih, 2009:53)

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif yaitu data yang digunakan tidak berbentuk angka melainkan berbentuk pemaparan dan pengamatan. Data tersebut mencakup tentang ilmu dakwah, media sosial, youtube, ilmu retorika serta data mengenai program “Ya Allah” pada youtube cahaya untuk Indonesia yang di isi oleh Habib Husein Ja'far.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu video program “YA ALLAH” pada youtube cahaya untuk Indonesia, khususnya yang di isi oleh Habib Husein Ja'far. Data yang akan dicerna pada konten ini yaitu berupa materi, thumbnail, judul yang dipakai beserta cara penyampaian yang dilakukan

oleh Habib Husein Ja'far.

b) Sumber Data Sekunder

Data menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu dan data lain yang digunakan berhubungan dengan topik atau informasi mengenai penelitian ini.

e. Informan

Pada penelitian ini jadi menjadi informan utama yaitu pelaku dakwah itu sendiri yaitu Habib Husein Ja'far terkait dengan retorika yang dipakai oleh beliau. Kemudian yang memiliki channel youtube cahaya untuk Indonesia mengenai tujuan dibuatnya channel tersebut dan selanjutnya yaitu para mad'u yang menonton dakwah Habib Husein Ja'far.

f. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, literasi serta dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang tertera pada bagian atas.

1) Observasi

Pada teknik observasi ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang mengambilnya secara langsung ataupun tidak langsung contohnya; video pada program tersebut, materi yang digunakan dan lainnya. Adapun pengumpulan dalam penelitian ini adalah mengunduh video ceramah pada youtube cahaya untuk Indonesia yang di isi oleh Habib Husein Ja'far , kemudian penulis mulai menonton objek atau video tersebut secara langsung dan mengamati materi serta retorika yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far.

2) Wawancara

Dengan ini teknik wawancara dari peneliti untuk mengumpulkan data yang masih belum lengkap dan tidak di dapatkan melalui teknik observasi, sehingga saya mendapatkan banyak data yang mendalam dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini hanya beberapa garis besar permasalahan yang ada pada channel youtube cahaya untuk Indonsia dengan seorang da'i Habib Husein Ja'far secara langsung.

Dengan demikian, peneliti hanya mendapatkan selebihnya dari informasi yang akurat untuk penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggunakan wawancara mendalam (dept interview) memperoleh keterangan bertujuan peneliti melakukan tanya jawab berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung baik dengan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara (Burhan Bungin, 2010:108)

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi daridokumen atau arsip yang bersumber dari objek yang ditelitiyaitu Habib Husein Ja'far. Penulis memperoleh informasi dari jurnal, sosial media, internet, Youtube, dan dokumen lain baik itu diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut untuk melakukan penelitian yaitu:

Menonton video-video pada channel Youtube cahaya untuk Indonesia, mencatat segala informasi yang dirasa penting oleh peneliti tentang segala yang berkaitan dan berkenaan dengan apa yang disampaikan oleh Habib Husein

Ja'far.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dari pengamatan, penelitian pustaka dan literatur agar kesimpulan dapat diambil sebagai hasil. Maka dari itu, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1) Seleksi data (Reduksi Data)

Seleksi data merupakan meringkas data, memilih konten utama menurut fokus penelitian. Seleksi data ini memberikan hasil yang lebih jelas, pengamatan ini mempermudah peneliti untuk menemukan hasil yang dibutuhkan.

2) Penyajian data (Display Data)

Penyajian data menyajikan data dalam bentuk deskriptif informasi singkat, diagram, jaringan, dan lainnya. Semakin banyak data kurang dapat memberikan gambaran yang jelas untuk peneliti.

3) Tujuan Data (Interprestasi)

Tujuan data adalah pencapaian yang dilakukan untuk menemukan arti dari data yang dikumpulkan setelahnya untuk memberikan jawaban kepada peneliti dari pertanyaan yang diserahkan.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah akhir dari sebuah penelitian, kesimpulan ini merupakan gambaran dari yang sebelumnya kurang jelas menjadi jelas.

h. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan suatu keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang dapat memuat sumber data berupa gambar atau video program pada youtube cahaya untuk Indonesia Habib Husein Ja'far.

Sama halnya dengan Willian Wiersma, triangulasi dalam menentukan keabsahan suatu informasi berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. (Wiersma, 1986)

